



Mengamati bahan ajar pembelajaran menggunakan media bahan audio di MTS Al-jauhariyah jakarta

Moh Safik Al Mubarak¹, Muhammad Rafa El Baqir², Ibra Rushel³, Muhammad Rifaldy⁴, Muh Hidayat⁵.

¹Universitas PTIQ Jakarta

¹e-Mail : msafikalmubarak@ptiq.ac.id

²e-Mail : Rafaelbaqir88@gmail.com

³e-Mail : ibra123rushel@gmail.com

⁴e-Mail : mrifaldi474@gmail.com.

⁵e-Mail : Hidayatxtdofficial@gmail.com.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana bahan ajar yang disampaikan melalui media suara di MTs Aljuahriyah diamati. Penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi, terutama bagi siswa yang menggunakan gaya belajar auditori. Peneliti melihat kualitas isi, kejelasan penyampaian, dan daya tarik bahan ajar audio yang digunakan di madrasah dalam studi ini. Observasi langsung terhadap penggunaan media audio dalam kegiatan belajar-mengajar dan analisis deskriptif terhadap tanggapan siswa dan guru digunakan sebagai metode. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan teknis, media audio dapat meningkatkan fokus siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Diharapkan temuan ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan media pembelajaran audio yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Bahan ajar; Media Audio; Observasi; Pembelajaran; MTs Aljuahriyah;

1. Pendahuluan

Material pendidikan terus berkembang seiring dengan teknologi informasi di era modern. Audio media adalah salah satu jenis media yang paling sering digunakan dalam kegiatan pendidikan. Ini memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel yang sesuai dengan preferensi siswa yang memiliki preferensi auditif. Selain mempelajari materi, siswa dilatih untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kesadaran mereka.

Penggunaan bahan ajar berbasis audio menjadi salah satu alternatif inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran di madrasah seperti MTs Aljuahriyah. Hal ini tidak hanya memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dalam membuat sumber belajar yang menarik dan berguna. Namun, proses pengamatan dan evaluasi terhadap kualitas dan kesesuaian materi yang disampaikan diperlukan agar media audio benar-benar membantu pembelajaran.

Kejelasan penyampaian, ketepatan isi, struktur bahasa, dan daya tarik penyajian adalah beberapa aspek yang harus diperhatikan saat menilai bahan ajar berbasis audio. Dengan melakukan observasi menyeluruh, guru dapat mengetahui sejauh mana media membantu mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menilai penggunaan media audio dalam penyampaian materi pelajaran di MTs Aljuahriyah dalam upaya untuk meningkatkan secara keseluruhan kualitas proses belajar mengajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan proses pengamatan bahan ajar yang disampaikan melalui media audio di lingkungan MTs Aljuahriyah secara menyeluruh dan mendalam. Fokus utama penelitian adalah mengetahui bagaimana media audio digunakan dalam pembelajaran. Fokus lainnya adalah menilai seberapa efektif dan bagaimana siswa dan guru menggunakan media tersebut.

Sumber data penelitian ini terdiri dari guru yang menggunakan bahan ajar audio dan sejumlah siswa yang bertindak sebagai subjek pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi bahan ajar audio yang digunakan. Tujuan observasi adalah untuk mencatat bagaimana bahan ajar audio digunakan dalam proses belajar, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali perspektif siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui metode reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti dapat menemukan pola, makna, dan kecenderungan yang terkait dengan efektivitas penggunaan bahan ajar audio melalui proses ini. Dengan menjaga validitas data, peneliti dapat memastikan bahwa hasilnya akurat dan konsisten.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi sekolah

Sekolah menengah berbasis Islam MTs Al Jauhariyah menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan di lingkungan yang religius. Sekolah ini didirikan untuk mencetak generasi muda yang baik secara akademis dan memiliki moral yang kuat dan dasar keagamaan yang kuat. MTs Al Jauhariyah terus berupaya memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada seluruh siswanya dengan dukungan tenaga pendidik yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi.

MTs Al Jauhariyah memiliki banyak fasilitas yang membantu proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang cukup besar, dan laboratorium komputer dan IPA. Sekolah juga mulai menggunakan teknologi untuk mengajar dengan menyediakan perangkat digital seperti proyektor, speaker, dan perangkat audio visual lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan menyadari pentingnya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, terutama audio. Selain itu, guru-guru dilatih bagaimana mengoptimalkan penggunaan perangkat tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik (Arsyad: 2020).

Sangat dikenal bahwa siswa MT Al Jauhariyah memiliki semangat belajar yang luar biasa dan sikap disiplin yang kuat. Selain itu, lingkungan sekolah yang baik membantu menciptakan kultur belajar yang positif. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, yang membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka. Siswa dan guru memiliki hubungan yang baik, yang membuat belajar

menyenangkan dan komunikatif. Keterbukaan terhadap pendekatan pembelajaran baru, seperti penggunaan media audio, menunjukkan bahwa siswa siap untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pendidikan.

3.2. Media Audio yang Digunakan dalam Pembelajaran di MTs Al Jauhariyah

Media suara digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sebagai bagian dari komitmen MTs Al Jauhariyah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Media ini digunakan tidak hanya sebagai pelengkap materi, tetapi juga sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selama pembelajaran di sekolah, berbagai macam media suara digunakan. Di antaranya adalah podcast edukatif yang membahas topik-topik pelajaran secara tematis, rekaman suara guru yang memberikan penjelasan tentang materi, dan lagu-lagu pembelajaran yang dikemas secara kreatif untuk membantu siswa mengingat konsep atau informasi tertentu. Selain itu, siaran radio pendidikan juga sering digunakan sebagai referensi untuk memberi siswa lebih banyak pengetahuan di luar buku teks.

Sumber bahan audio juga beragam. Sebagian besar dibuat oleh guru sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, guru juga dapat menggunakan platform luar seperti aplikasi pembelajaran atau situs pendidikan yang menyediakan materi audio berkualitas tinggi yang sesuai dengan kurikulum (Heinich: 2019).

Sekolah menyediakan perangkat audio seperti laptop, speaker kelas, dan pemutar digital sederhana. Ketika perangkat ini tersedia, proses pemutaran materi dapat dilakukan dengan lancar dan merata di setiap kelas. Media audio dapat digunakan di MTs Al Jauhariyah tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran. Penggunaan media audio ini sesuai dengan kultur belajar siswa yang terbuka terhadap metode pembelajaran baru.

Ketika materi disampaikan dengan cara yang tidak monoton, suasana belajar menjadi lebih dinamis, dan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa media audio dapat membantu pendidikan, terutama jika digunakan dengan benar.

3.3. Metode Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran

Setelah mengetahui jenis media audio yang digunakan di MTs Al Jauhariyah, penting untuk memahami bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio digunakan pada bagian tertentu dari struktur pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutup, agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pada tahap awal, media audio sering digunakan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Misalnya, untuk memulai diskusi, guru dapat memutar bagian lagu edukatif atau klip suara singkat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sejak awal pembelajaran, hal ini terbukti membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Selain itu, media suara digunakan sebagai alat utama untuk menyampaikan materi di bagian inti pelajaran. Guru dapat memutar rekaman penjelasan konsep, podcast dengan pembahasan lebih lanjut, atau cerita audio tentang topik tertentu. Peran guru sangat penting dalam proses ini. Guru tidak hanya membantu orang lain, tetapi mereka juga mengarahkan dan menghubungkan materi audio dengan materi pelajaran. Mereka membantu siswa menelaah isi audio dengan menekankan bagian penting dan membuat pertanyaan untuk membantu mereka memahami lebih dalam.

Pada akhir bagian, media audio dapat digunakan kembali untuk merangkum materi atau memberikan refleksi dalam bentuk rekaman motivasi atau kesimpulan yang

menginspirasi. Ini memberikan penegasan terhadap apa yang telah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa (Sukiman: 2018).

Siswa juga sangat terlibat dalam proses ini. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif ketika media audio diputar; mereka juga didorong untuk mencatat poin penting, menjawab pertanyaan, atau bahkan berbicara tentang isi audio secara berkelompok. Siswa kadang-kadang diberi tugas untuk membuat tanggapan atau menganalisis isi audio secara lisan atau tulisan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio di MT Al Jauhariyah membuat pembelajaran lebih berbeda. Ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif (Prastowo: 2015).

Media audio dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran di MTs Al Jauhariyah dengan metode penyisipan yang terstruktur dan keterlibatan aktif guru dan siswa.

3.4. Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas

Table 1

Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan media audio di kelas MTS Al-jauhariyah

No	Nama Siswa	Pilihan Media Pembelajaran
1	Ahmad Fauzan	Gabungan Audio dan Visual
2	Siti Khadijah	Visual
3	Muhammad Rizky	Audio
4	Aisyah Nabila	Gabungan Audio dan Visual
5	Fajar Ramadhan	Audio
6	Nurul Hidayah	Visual
7	Reza Maulana	Gabungan Audio dan Visual
8	Laila Zahra	Gabungan Audio dan Visual
9	Dimas Pratama	Visual
10	Intan Permatasari	Gabungan Audio dan Visual
11	Farhan Alfarizi	Audio
12	Salma Ayu Lestari	Gabungan Audio dan Visual
13	Raka Firmansyah	Visual
14	Zahran Habibi	Gabungan Audio dan Visual
15	Melati Salsabila	Gabungan Audio dan Visual

Sumber: hasil pengamatan di kelas

Gambar 1

Proses pengamatan pembelajaran menggunakan media audio di kelas MTS Al-jauhariyah

Sumber: dokumentasi pengamatan observasi rifaldy

3.5. Analisis Preferensi Siswa terhadap Media Pembelajaran: Kombinasi Audio dan Visual sebagai Pilihan Utama

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 15 siswa di MTs Al Jauhariyah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka media pembelajaran yang menggabungkan elemen audio dan visual, daripada media audio atau visual secara terpisah; 8 siswa memilih media gabungan, dan hanya 2 siswa memilih media audio saja.

Pilihan simultan media audio dan visual menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan multisensorik. Media ini dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dengan menggabungkan suara dan gambar. Karena mereka dapat melihat ilustrasi atau visualisasi yang memperjelas isi materi sekaligus mendengar penjelasan, siswa menganggap penggabungan ini membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih efektif.

Media gabungan juga dinilai mampu menerima berbagai gaya belajar siswa. Siswa tertentu lebih cepat memahami informasi melalui pendengaran, sementara siswa lain lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan. Sekolah dapat menjangkau kebutuhan belajar yang beragam dengan menggunakan kedua media secara bersamaan, yang membuat proses pembelajaran lebih inklusif dan merata (Sugiyono: 2019).

Selain itu, media gabungan ini membuat belajar lebih hidup dan tidak monoton. Variasi dalam cara materi disajikan dapat membuat siswa tetap terfokus dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, menggunakan hanya media audio atau visual terkadang tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman, terutama dalam hal materi yang kompleks atau abstrak. Dari perspektif guru, penggunaan media audio dan visual secara bersamaan juga membuat konsep lebih mudah dipahami dan menarik. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam membuat bahan ajar dan meningkatkan interaksi dengan siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media audio dan visual menjadi pilihan yang sangat efektif untuk mendukung proses pembelajaran di MTs Al Jauhariyah. Diharapkan pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran seperti ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

3.6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio dalam Pembelajaran

Setelah mengkaji preferensi siswa terhadap berbagai jenis media pembelajaran, penting juga untuk mempelajari lebih lanjut tentang kelebihan dan kekurangan media suara yang digunakan di MTs Al Jauhariyah. Meskipun penggunaan media suara membantu proses belajar, ada keterbatasan yang harus diperhatikan oleh guru dan perancang pembelajaran.

a. Kelebihan Media Audio

Media suara memiliki kemampuan untuk merangsang kreativitas siswa, yang merupakan keunggulan utamanya. Ketika siswa mendengarkan cerita atau penjelasan melalui suara, mereka lebih cenderung membayangkan isi materi dalam pikiran mereka, yang menghasilkan proses pemahaman yang lebih aktif dan mendalam. Ini sangat bermanfaat, terutama untuk topik yang memerlukan pemikiran naratif atau abstrak. Media audio dianggap fleksibel dan mudah diakses. Jika telah diunduh sebelumnya, file suara dapat diputar menggunakan berbagai perangkat seperti speaker kelas, laptop, atau ponsel. Ini bahkan dapat dilakukan tanpa koneksi internet.

Hal ini memudahkan guru menyiapkan materi serta siswa yang ingin mengulang pelajaran di luar jam sekolah.

Audio juga dapat menarik minat siswa, terutama jika disajikan dalam bentuk yang menarik seperti podcast edukatif, lagu tematik, atau rekaman suara yang komunikatif. Penyampaian melalui suara sering kali lebih personal dan dapat membuat kelas menjadi lebih santai tetapi tetap fokus.

b. Kekurangan Media Audio

Meskipun media audio memiliki banyak kelebihan, ada juga keterbatasannya. Gaya belajar berbasis pendengaran tidak cocok untuk semua siswa. Bagi siswa yang lebih terbiasa dengan praktik visual atau langsung, media audio saja terasa tidak efektif karena tidak ada bantuan visual yang diperlukan untuk memperjelas konsep yang dijelaskan.

Selain itu, media audio tidak cocok untuk menyampaikan informasi visual seperti diagram, grafik, atau proses demonstrasi. Karena itu, jika digunakan sebagai satu-satunya media untuk menyampaikan materi yang rumit atau teknis, itu tidak tepat.

Selain itu, ada tantangan teknis yang masih terkait dengan penggunaan media audio, seperti keterbatasan alat pemutar, kualitas suara yang kurang jernih, atau kendala jaringan saat menggunakan platform daring. Jika tidak dipersiapkan dengan baik, masalah ini dapat mengganggu proses pembelajaran (Hasil observasi di lapangan).

Meskipun ada kelebihan dan kekurangan, media audio tetap menjadi pilihan yang relevan jika digunakan dengan bijak dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Tidak mengherankan jika banyak siswa memilih kombinasi media audio dan visual karena keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

3.7. Tanggapan Siswa dan Guru terhadap Penggunaan Media Audio

Penulis juga mengumpulkan tanggapan langsung dari siswa dan guru sebagai bagian dari pengamatan mendalam tentang penggunaan media audio dalam pembelajaran. Komentar ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengalaman siswa dan guru dengan penggunaan media ini di kelas serta saran yang bermanfaat untuk kemajuan.

a. Tanggapan dari siswa

Sebagian besar siswa menyukai penggunaan media audio dalam pembelajaran. Menurut mereka, teknik ini membuat materi lebih hidup dan tidak membosankan. "Saya jadi lebih mudah membayangkan isi materi ketika mendengarkan suara penjelasan atau cerita. Rasanya seperti diajak ngobrol, bukan belajar biasa," kata salah satu siswa, Laila Zahra. Hal ini menunjukkan bahwa media audio memiliki kemampuan untuk membuat belajar lebih menarik dan komunikatif.

Namun, beberapa siswa mengatakan bahwa hanya mendengarkan pelajaran membuatnya sulit untuk memahaminya. Beberapa orang mengatakan mereka kesulitan memahami isi pembelajaran secara menyeluruh tanpa gambar atau tulisan yang mendukung. Oleh karena itu, agar informasi yang diterima lebih lengkap, mereka menyarankan penggunaan media audio, tetapi dikombinasikan dengan elemen visual seperti gambar, video, atau catatan singkat.

b. Anggapan dari Guru

Media audio dianggap sebagai alat bantu yang berguna dan fleksibel dari perspektif pendidik. Guru mengatakan bahwa mereka merasa terbantu, terutama ketika mereka menjelaskan materi yang memerlukan narasi atau cerita yang panjang. Sebagai contoh, seorang guru Bahasa Indonesia menyatakan, "Saya bisa menyampaikan cerita atau

dialog dengan cara yang lebih ekspresif menggunakan audio. Siswa jadi lebih tertarik mendengarkan."

Meskipun demikian, guru memberikan beberapa catatan penting. Salah satunya adalah bahwa siswa harus memiliki persiapan teknis, seperti perangkat yang cukup dan ruangan yang mendukung agar suara dapat terdengar dengan jelas. Mereka juga menekankan bahwa semua siswa memiliki gaya belajar yang tepat, sehingga penggunaan media suara tidak menjadi hambatan bagi siswa tertentu (Hasil wawancara).

c. **Saran dan Masukan**

Baik guru maupun siswa setuju bahwa untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik, materi audio dapat digabungkan dengan kuis atau diskusi kelompok setelah mendengarkannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Al Jauhariyah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Ada bukti bahwa media ini memiliki kemampuan untuk menarik minat siswa dalam pelajaran, memberikan akses yang lebih fleksibel, dan merangsang kreativitas siswa, terutama dengan materi naratif atau deskriptif.

Namun, media audio tidak selalu efektif; beberapa siswa tidak nyaman dengan gaya belajar berbasis suara, dan salah satu kekurangan utamanya adalah keterbatasan dalam menyampaikan informasi visual. Data pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka pembelajaran yang menggabungkan media audio dan visual daripada yang satunya (Sari: 2020).

Dari perspektif guru, media audio memudahkan penyampaian materi yang membutuhkan ekspresi dan penjelasan cerita. Meskipun demikian, masalah teknis dan perangkat pendukung masih menjadi perhatian saat diterapkan di kelas.

Secara keseluruhan, penggunaan media suara di MT Al Jauhariyah menunjukkan bahwa itu dapat membantu pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, media ini harus digunakan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang variatif dan inklusif. Strategi ini juga harus mempertimbangkan gaya belajar siswa dan apakah ada sarana pendukung yang tersedia di sekolah.

4.1. Saran

1. **Menggabungkan Metode Pembelajaran**

Disarankan agar guru tidak hanya menggunakan satu jenis media karena kebanyakan siswa lebih suka pembelajaran berbasis kombinasi audio dan visual. Menggabungkan keduanya akan membantu menjangkau berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

2. **Meningkatkan variasi dan kualitas audio konten**

Guru harus terus membuat materi audio yang interaktif, menarik, dan relevan dengan pelajaran. Menambah elemen seperti musik latar, intonasi ekspresif, atau dialog sederhana dapat membantu siswa lebih terlibat.

3. **Penyempurnaan Sarana dan Prasarana**

Untuk membuat proses pembelajaran lebih mudah, sekolah harus menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti speaker dan pemutar audio berkualitas tinggi untuk memastikan transmisi materi audio tidak terganggu.

4. **Pelatihan Guru untuk menggunakan Media Digital**

Pelatihan atau workshop untuk guru tentang penggunaan dan pengembangan media pembelajaran audio dan visual sangat penting untuk membuat guru lebih kreatif, efektif, dan percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran modern di kelas.

5. Melibatkan Siswa untuk menilai Media Pembelajaran

Perlu ada evaluasi berkala yang melibatkan siswa untuk mengetahui media apa yang paling mereka sukai. Pendapat siswa dapat menjadi acuan penting untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif.

Diharapkan rekomendasi ini dapat membantu sekolah dan guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dengan menggunakan teknologi audio yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar pustaka

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Buku ini menjelaskan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk audio dan visual, serta bagaimana media tersebut dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hlm. 45.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New York: Pearson Education. Menjelaskan teori dan praktik penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk manfaat dan kendala media audio dan visual. Hlm. 112-114.
- Sukiman. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. Memberikan panduan tentang bagaimana guru dapat merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Hlm. 98.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press. Membahas metode pembuatan bahan ajar, termasuk penggabungan media audio dan visual untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hlm. 74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Dijadikan referensi metodologi dalam menyusun laporan observasi dan analisis preferensi siswa terhadap media pembelajaran. Hlm. 224-226.
- Sari, N. M. (2020). "Efektivitas Media Audio dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 155–164. Penelitian yang menunjukkan bahwa media audio mampu meningkatkan partisipasi siswa jika dikemas secara menarik dan relevan. Hlm. 160.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Depdiknas. Dokumen resmi yang memberi panduan tentang penggunaan TIK dalam pendidikan, termasuk media pembelajaran berbasis audio-visual.

Moh Safik Al Mubarak (et, al)

Observasi Lapangan di MTs Al Jauhariyah. (2025). Catatan pengamatan penggunaan media audio dan visual dalam pembelajaran kelas VII dan VIII.

Wawancara Guru Bahasa Indonesia MTs Al Jauhariyah. (2025). Dokumentasi pribadi.

